

EFEKTIVITAS PEMBERIAN RENDAMAN *CAESALPINIA SAPPAN L* TERHADAP PENYEMBUHAN *SCABIES* PADA REMAJA PUTRA DI PONDOK PESANTREN AL – ISHAQIAH BURNEH

Miftahul Khairoh¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi D-III Kebidanan Universitas Dr. Soetomo Surabaya

SUBMISSION TRACK

Received: July 02, 2022
Final Revision: July 11, 2022
Available Online: July 12, 2022

KEYWORDS

Caesalpinia sappan L, *scabies*, remaja putra

CORRESPONDENCE

Phone: 081271717349
E-mail: miftahkhairoh34@gmail.com

A B S T R A C T

Scabies adalah infeksi parasit yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei* varietas hominin. Biasanya gangguan yang terjadi yaitu gatal, ruam, dan dapat menyebar di antara orang-orang. *Scabies* merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang. Untuk mengetahui efektivitas pemberian rendaman *Caesalpinia sappan L* terhadap penyembuhan *scabies* pada remaja putra di Pondok Pesantren AL-Ishaqiyah Burneh.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif, "pra eksperimental" dengan desain Pretest-posttest without control, populasi 90, sampel santri yang mengalami *scabies* sebanyak 23 santri, Purposive Sampling, pengumpulan data observasi, alat ukur checklist, analisis *chi square*, α (0,05) Berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji *chi square*, diperoleh hasil $p = 0.000$ dengan taraf 0,05 yang berarti $p=0,000 < 0,05$ maka ada perbedaan antara penyembuhan yang cepat dan rasa gatal yang tidak ada pada santri yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pengaruh efektivitas pemberian rendaman *Caesalpinia sappan L* dengan penyembuhan *scabies* pada remaja putra di Pondok Pesantren Al-Ishaqiah Burneh.

I. PENDAHULUAN

World health organization (WHO) *Scabies* adalah infeksi parasit yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei* varietas hominin. Biasanya gangguan yang terjadi yaitu gatal, ruam, dan dapat menyebar di antara orang-orang. *Scabies* merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang (Ariza, 2013).

World Health Organization (WHO)

menyatakan angka kejadian *scabies* di seluruh dunia mencapai 300 juta kasus per tahun (2015), prevalensi *scabies* di indonesia menurut Depkes RI berdasarkan data dari seluruh puskesmas di seluruh indonesia tahun 2010 adalah 5,6% -12,95% *scabies* di indonesia menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering, di jawa timur menurut Depkes RI prevalensi *scabies* sebesar 64,2% yang menderita *scabies* (Marufisa, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang

berperan penting terhadap tingginya angka kejadian *scabies* di negara berkembang terkait kemiskinan yang diasosiasikan dengan tingkat kebersihan diri (*personal hygiene*) yang rendah, sulit untuk mendapatkan air bersih, dan kepadatan penduduk (Johnstone & Strong, 2008). Faktor yang menyebabkan angka kejadian penyakit *scabies* tinggi adalah perilaku kebersihan yang buruk. Kondisi kebersihan seseorang yang buruk mempermudah timbulnya berbagai penyakit kulit dan penyakit infeksi (Potter dan Perry, 2010 dalam Prabowo, 2017). Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kejadian penyakit *scabies* yaitu sanitasi lingkungan yang tidak baik dan dapat menyerang manusia yang tinggal secara berkelompok seperti asrama, rumah tahanan, panti asuhan, dan Pondok Pesantren. (Notoatmodjo, 2010 dalam Erna, 2013)

Dampak *scabies* jika tidak diobati akan berakibat pada infeksi bakteri yang mana si penderita akan merasakan gatal dan akan terus menggaruk sehingga menyebabkan luka dan memudahkan bakteri berbahaya masuk dan menyerang tubuh, kondisi ini membuat kulit menjadi keras, bersisik dan akan menyebar ke semua bagian tubuh serta akan menularkan pada yang lainnya lebih banyak lagi

Cara mengatasi *scabies* dengan obat farmakologi misalnya salep, yang mengandung *permethrin*, Losion *lindane*, *sulfur* atau *crotamiton* dan obat oral antihistamin untuk membantu meringankan rasa gatal.

Cara mengatasi *scabies* dengan obat non farmakologi yaitu dengan *Caesalpinia sappan L.* (Edianti Sasmito, 2017).

Caesalpinia sappan L kaya akan kandungan kimia. Komponen senyawa bioaktif yang terkandung dalam *Caesalpinia sappan L* se lebih banyak lagi. *perti*, *brazilin*, *3-O-metilbrazilin*, *spinone*, *chalone*, *sppanonechalone*, *asam gulat*, *minyak atsiri*. Adanya komponen *brazilin* memberikan spesifisitas dari *Caesalpinia sappan L*. Namun *brazilin* inilah yang diduga dapat mempunyai efek melindungi tubuh dari keracunan radikal kimia dan dapat juga meredakan rasa

gatal, *Caesalpinia sappan L* mengandung senyawa aktif seperti alkaloid, flavonoid, glikosida, saponin, tanin, metanol, dan triterpenoid di samping itu juga dapat meningkatkan sistem imun ekstrak *Caesalpinia sappan L* juga mengandung antimikroba (Edianti Sasmito, 2017).

Berdasarkan hasil survei awal di Pondok Pesantren AL-Ishaqiyah Burneh pada tanggal 5-6 maret 2020 dengan menggunakan teknik wawancara dari 10 santri yang di wawancara terdapat 8 santri mengalami *scabies*.

Berdasarkan dari data di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul tentang Efektivitas pemberian rendaman *caesalpinia sappan L* terhadap penyembuhan *scabies* pada remaja putra di Pondok Pesantren AL-Ishaqiyah Burneh.

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas pemberian rendaman *Caesalpinia sappan L* terhadap penyembuhan *scabies* pada remaja putra di Pondok Pesantren AL-Ishaqiyah Burneh.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Pra eksperimental* dengan desain *Pretest-posttest without control*. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul melalui beberapa tahap ditandai dengan *editing* untuk memeriksa kelengkapan identitas responden apakah jawaban yang ada di lembar observasi sudah lengkap, jelas dan konsisten dengan apa yang akan diteliti. Kemudian memberikan *coding* atau angka tertentu pada lembar observasi untuk memudahkan peneliti memasukkan data ke dalam komputer (*entry*) dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik komputerisasi.

III. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Distribusi frekuensi kejadian *scabies* pada santri sebelum diberikan *caesalpinia sappan L.*

Tabel 4.3 Karakteristik frekuensi santri yang menderita *scabies* sebelum diberi *caesalpinia sappan L.*

Penyembuhan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
-------------	---------------	----------------

Berkurang	7	30
Bertambah	16	70
Jumlah	23	100%

(Sumber : Data primer 2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 Karakteristik frekuensi sebagian besar penyembuhan *scabies* pada santri sebelum diberikan *Caesalpinia sappan L* hampir seluruhnya bertambah yaitu sebanyak 16 (70%) responden dari 23 responden.

Karakteristik frekuensi santri yang mengalami gatal

Tabel 4.4 Distribusi karakteristik kejadian *scabies* sesudah diberikan *caesalpinia sappan L*

Tingkat gatal	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berkurang	19	82
Bertambah	4	18
Jumlah	23	100

(Sumber : Data primer 2020)

Berdasarkan Tabel 4.4 karakteristik frekuensi sebagian besar santri yang menderita *scabies* setelah diberikan *Caesalpinia sappan L* hampir seluruhnya berkurang rasa gatal yaitu sebanyak 19(82%) responden dari 23 responden.

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.5 Karakteristik frekuensi tabulasi silang efektivitas pemberian rendaman *Caesalpinia sappan L* terhadap penyembuhan *scabies* pada remaja putra di Pondok Pesantren AL-Ishaqiyah Burneh.

Tingkat rasa	Penyembuhan	Berkurang		Lambat		Jumlah
		F	%	F	%	
Berkurang		19	8%	7	30	100%
Bertambah		4	18%	16	70	100%
Total		23	100%	100%	23	100%

(Sumber : Data primer 2020)

Berdasarkan Tabel 4.5 karakteristik frekuensi tabulasi silang efektivitas pemberian sebelum diberikan rendaman *Caesalpinia sappan L* bertambah yaitu 16

(70%) responden sedangkan yang berkurang yaitu sebanyak 7 (30%) responden. Dan efektivitas pemberian setelah diberikan rendaman *Caesalpinia sappan L* terhadap penyembuhan *scabies* pada santri yang mengalami rasa gatal berkurang yaitu sebanyak 19 (82%) responden, sedangkan santri yang menderita *scabies* yang mengalami rasa gatal bertambah yaitu sebanyak 4 (18%) responden.

IV. PEMBAHASAN

Sebelum Pemberian rendaman *Caesalpinia sappan L* terhadap penyembuhan *scabies*

Berdasarkan Tabel 4.3 Distribusi frekuensi sebagian santri yang mengalami *scabies* sebelum pemberian rendaman *caesalpinia sappan L* yang bertambah sebanyak 16 (70) % responden, sedangkan yang cepat dalam penyembuhan *scabies* pada santri yang diberikan rendaman *caesalpinia sappan L* yang berkurang sebanyak 7(30)% responden.

Dari tabel 4.5 dapat kita simpulkan bahwa lambatnya penyembuhan *scabies* sebelum diberikan *caesalpinia sappan L* lebih banyak responden *scabies* yang sembuh diberikan *caesalpinia sappan L*. Bahwa pada santri yang diberikan *caesalpinia sappan L* sedikit demi sedikit mengalami penurunan rasa gatal, kemerahan dan munculnya bintik merah yang akan menjadi lubang atau luka, dikarenakan di dalam *caesalpinia sappan L* mengandung zat senyawa yang aktif membunuh bakteri, dan mengurangi gatal.

Caesalpinia sappan L merupakan tanaman famili yang banyak ditemui di Indonesia dan digunakan sebagai tanaman tradisional. *Caesalpinia sappan L* memiliki sumber antioksidan alami. Komponen antioksidan yang terdapat dalam *Caesalpinia sappan L* merupakan tanda bahwa bahan alam ini cukup baik digunakan sebagai sumber antioksidan, *Caesalpinia sappan L* kaya akan kandungan kimia. Komponen senyawa bioaktif yang terkandung dalam *caesalpinia sappan L* seperti brazilian.

Sebagaimana menurut Siregar dan H.K.P (2010) dikutip Septikasari (2011) cepatnya penyembuhan *scabies* di karenakan ada suatu bahan yang dapat membunuh tungau atau *sarcoptes scabie* yang ada pada area yang terkena *scabies*.

Seperti halnya di Pondok Pesantren AL-Ishaqiyah Burneh sebagian besar santrinya yang mengalami *scabies* pada awalnya hanya memberikan obat oral yang harus di minum setiap hari yang membuat santri menjadi malas untuk meminumnya di karena sudah setiap hari dan merasa eneg namun tidak ada hasil, saat obat tersebut sudah habis maka rasa gatal tersebut mulai muncul kembali,

Saat mengetahui bahwa ada penyembuhan *scabies* dengan *caesalpinia sappan L* santri merasakan perbedaan mulai dari lukanya yang cepat mengering dan sudah tidak timbul lagi kemerahan pada tangan.

Setelah Pemberian rendaman *caesalpinia sappan L* terhadap penyembuhan *scabies*

Berdasarkan Tabel 4.4 Karakteristik frekuensi sebagian besar rasa gatal pada santri yang menderita *scabies* setelah diberikan *Caesalpinia sappan L* hampir seluruh santri merasakan berkurang gatalnya yaitu sebanyak 19 (82%) responden dari 23 responden.

Pemberian *caesalpinia sappan L* pada santri di Pondok Pesantren di karenakan adanya kandungan senyawa aktif yang terkandung di dalam tanaman *caesalpinia sappan L* yang dapat mengurangi rasa gatal yang diderita oleh santri yang menderita *scabies* kandungan tersebut yaitu *Brazilin*. adalah golongan senyawa yang memberi warna merah dengan struktur $C_6H_{14}O_5$ dalam bentuk kristal. *Berazilin* mempunyai efek anti- dan anti bakteri serta juga dapat mengurangi rasa gatal (Hariana 2016).

Seperti halnya di Pondok Pesantren AL-Ishaqiyah Burneh sebagian besar santrinya yang mengalami *scabies* pada awalnya hanya memberikan obat oral yang harus di minum setiap hari yang membuat santri menjadi malas untuk

meminumnya di karena sudah setiap hari dan merasa eneg namun tidak ada hasil, saat obat tersebut sudah habis maka rasa gatal tersebut mulai muncul kembali,

Saat mengetahui bahwa ada penyembuhan *scabies* dengan *caesalpinia sappan L* santri merasakan perbedaan mulai dari lukanya yang cepat mengering dan sudah tidak timbul lagi kemerahan pada tangan dan rasa gatal yang dirasakan oleh santri yang amat sangat gatal sampai tidak nyenyak tidur setelah diberikan *caesalpinia sappan L* sudah merasa tidak gatal dan sudah merasakan nyenyak tidur serta aktivitasnyapun lancar.

Efektivitas pemberian rendaman *caesalpinia sappan L* terhadap penyembuhan *scabies*

Berdasarkan hasil tabulasi silang Tabel 4.5 dapat diketahui mengenai efektivitas pemberian rendaman *caesalpinia sappan L*, di dapat bahwa dari 23 santri yang bertambah *scabies* sebelum diberikan *caesalpinia sappan L* yaitu sebanyak 16 (70%). Sedangkan santri sesudah diberikan *caesalpinia sappan L* yang berkurang tingkat gatal 19 (82%), dan santri setelah diberikan *caesalpinia sappan L* yang bertambah tingkat gatalnya yaitu sebanyak 4(18%).

Penyembuhan *scabies* yang diberikan *caesalpinia sappan L* yang mengalami cepat dalam penyembuhan dan santri yang diberi *caesalpinia sappan L* yang mengalami penyembuhan rasa gatal yang lebih banyak yaitu santri yang mengalami penyembuhan rasa gatal.

Berdasarkan hasil analisa statistik dengan uji *chi square*, diperoleh hasil $p = 0.000$ dengan taraf 0,05 yang berarti $p=0,000 <0,05$ maka ada perbedaan antara penyembuhan yang cepat dan rasa gatal yang tidak ada pada santri yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan data yang diperoleh penyembuhan *scabies* yang diderita santri yang tidak merasakan gatal cenderung lebih banyak dibandingkan santri yang mengalami cepatnya penyembuhan, santri yang diberi *caesalpinia sappan L* lebih banyak

merasakan tidak gatal karena di dalam kandungan *caesalpinia sappan L* terdapat kandungan senyawa aktif yaitu *brazilin* yang dapat membunuh bakteri dan merupakan antibiotik alami.

Dimana dalam keadaan normal keadaan kesehatan baik dan keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi terjamin maka berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam keadaan abnormal, terdapat 2 kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang cepat atau lebih lambat dari keadaan normal. Berdasarkan karakteristik berat badan : maka indeks berat badan menurut umur digunakan sebagai salah satu cara pengukuran status gizi. Berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Dalam keadaan normal, di mana keadaan kesehatan baik dan seimbang antara konsumsi dan ada kebutuhan zat gizi, maka berat badan akan bertambah secara baik. Sebaliknya, dalam keadaan abnormal terhadap dua kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang secara cepat atau lebih lambat dari keadaan normal (Andriani dan Wirjaatmadja, 2014).

Pada masa bayi-balita, berat badan dapat dipergunakan untuk melihat pertumbuhan fisik maupun status gizi, kecuali terdapat kelainan klinis dan sebagai dasar perhitungan dosis obat dan makanan dan Berat Badan adalah salah satu parameter yang memberikan gambaran masa tubuh.

V. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pengaruh efektivitas pemberian rendaman *Caesalpinia sappan L* dengan nilai *p value* se besar 0,000. Saran untuk penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang efektivitas pemberian rendaman *caesalpinia sappan L* pada penderita *scabies* dan dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan *scabies*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aning & Kristianto. 2014. 234 Resep *TANAMAN HERBAL* Sidoarjo: Genta Group Production.
- Ardinasari,E.2016. *buku pintar mencegah dan mengobati penyakit kulit dan gatal*. Jakarta : Bestari
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Bambang. 2017.*Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Cushnie dan Lamb. 2005. *Bioaktivitas Ekstrak Caesalpinia sappan L Sebagai antibakteri*.International Journal Of Antimicrobial 26;343-356.
- Erni. F, 2017. Hubungan Pemberian tanaman herbal pada gatal Di Wilayah Kerja Puskesmas Kembangan Selatan Surabaya.
- Hariana 2010.*mekanisme penyembuhan scabies* jember: jurusan Biologi Fakultas MIPA IKIP PGRI
- Heriyanto. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif :80*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Indah, Naimi.2009. *Taksonomi Tumbuhan Caesalpinia sappan L .* Jember: Jurusan Biologi Fakultas MIPA IKIP PGRI
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kemenkes RI
- Locatelli et al.2003. *Study of the antibacterial activities of Soursop (Annona muricata L.* Italy Journal Of Biomedical Research.Vol.9, No4;173-180
- Manggiasih & Jaya. 2016. *Buku ajar kesehatan pada remaja*.Jakarta: Trans Info Media
- Nasar. 2015 *Artikel harian kompas*.(Akses 20 maret 2019).
- Presiden RI. (2012) Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 *Tentang Pemberian tanaman herbal terhadap luka*
- R. Aden. 2010. *Seputar Penyakit kulit dan Gangguan Lain pada remaja*. Yogyakarta: Hangar Kreator.
- Rajalakshmi. 1985 *.Uji Kandungan Flavonoid Dalam Caesalpinia sappan L.* Jakarta: Pusat Penelitian Bioteknologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia(LIPI)
- Ramadhani,. Shabrina, Andisa. 2017. *Cara Membaca buku kesehatan dan penemuan obat antibiotik*. Hello Sehat. 9 Oktober.
- Riskesdas. (2019) Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Riskesdas. 2019.*Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2019*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Sembiring, Julina Br. 2017. *Buku ajar kesehatan kulit* [e-book] Yogyakarta: Deepublish Tersedia di: Google Books <<https://books.google.co.id/>> [Diakses 26 maret 2019]
- Sudarti. 2010. *Kelainan dan Penyakit kulit pada remaja*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wiji, Rizki Natia. 2014. *Pedoman kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. Rizka L., dan Syaifudin. 2015.
- World Health Organization. 2017. *Child Malnutrition*. Tersedia Diakses 21 Februari 2019.

BIOGRAFI PENULIS

Miftahul Khairoh lahir di kota kecil ujung timur pulau Madura, Kota Sumenep pada tahun 1986. Memperoleh gelar Magister (S2) majoring Ilmu Kesehatan dari Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Tahun 2012 dan sedang menempuh pendidikan Doktor Program Studi Ilmu Kedokteran di kampus yang sama. Selain menulis buku, penulis merupakan dosen sejak tahun 2009. Saat ini penulis merupakan dosen di Program Studi D-III Kebidanan. Penulis juga merupakan asesor Lembaga sertifikasi (LSP) Kebidanan sejak 2017 sampai sekarang.

